

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan salah satu tahap di mana pasangan suami istri menanti-nantikan kehadiran buah hati. Tahapan ini merupakan proses panjang yang dimulai dari pembuahan sel telur oleh sperma hingga berkembang menjadi janin di dalam rahim (Hatini, 2019). Masa kehamilan menimbulkan banyak perubahan fisiologis dan psikologis salah satunya perubahan pada sistem endokrin selama kehamilan, antara lain peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) (Retnoningtyas & Dewi, 2021).

Mual muntah (*emesis gravidarum*) bersifat fisiologi salah satu tanda gejala yang umum terjadi pada kehamilan trimester I. Gejala ini umumnya terjadi pada pagi hari (*morning sickness*), namun bisa juga terjadi pada malam hari sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman saat hamil, pada minggu keempat sampai keenam dan berakhir sampai sekitar 12 minggu kehamilan biasanya tampak (Yanuaringsih et al., 2021). Selama kehamilan, mual muntah dapat membuat tubuh merasa lemas dan dehidrasi serta muka pucat, yang dapat menyebabkan penurunan aliran darah dan berkurangnya pasokan nutrisi (Yeni, 2020).

Emesis gravidarum terjadi dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari yang menimbulkan ketidaknyamanan adanya perasaan pusing, perut yang kembung, badan lemas dengan disertai keluarnya isi perut. Penyebab utamanya karena tingginya fluktuasi kadar hCG (*human chronic gonadotrophin*) yang merangsang asam lambung naik dan menyebabkan mual dan muntah. Faktor yang mempengaruhi mual muntah antara lain hormonal, psikologi, masalah pekerjaan dan status grvida yang memicu keadaan ibu hamil akan semakin parah jika tidak teratasi.

Emesis gravidarum yang tidak segera ditangani mengakibatkan hiperemesis gravidarum bersifat patologi yang mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan janin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maryunani, 2016) menjelaskan hiperemesis gravidarum jika tidak diatasi dengan

baik dapat menimbulkan komplikasi pada ibu hamil diantaranya dapat menyebabkan, dehidrasi, susah tidur, delirium, dan akhirnya dapat terjadi koma sampai kematian.

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% selama trimester pertama atau awal kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Di Jawa Barat sekitar 13% ibu hamil mengalami emesis gravidarum (Dinkes Jabar, 2019). Emesis gravidarum terjadi pada 60- 80% primigravida dan 40 - 60% multi gravidarum. Seratus dari seribu kehamilan gejala emesis gravidarum menjadi lebih berat (Mariantari & Lestari, 2018).

Penatalaksanaan mual dan muntah (emesis gravidarum) dapat dikendalikan dengan berbagai cara farmakologi dan nonfarmakologi, penanganan farmakologi meliputi pemberian vitamin B6 dan antihistamin lainnya, penanganan non farmakologi meliputi diet pola makan, pengobatan herbal, akupresur, akupunktur, hipnoterapi, dan aromaterapi (Septiana et al., 2021). Mempertimbangkan efek samping yang disebabkan oleh sebagian besar obat yang digunakan selama kehamilan untuk mengontrol gejala ini, pengobatan alternatif non farmakologi seperti akupresur di titik perikardium 6 (PC 6) dan zusanli (ST 36) untuk menghilangkan mual, muntah & muntah, telah disarankan dalam berbagai penelitian (Handayani & Khairiyatul, 2019).

Akupresur merupakan metode pengobatan dengan menggunakan ujung jari lalu tekan pada titik tubuh tertentu yang menstimulasi titik khusus dibadan , pengobatan ini berasal dari Tiongkok kuno. Menurut penelitian (Dibble, et al., 2014) menyatakan bahwa penekanan pada titik PC 6 dan ST 36 dapat menurunkan mual muntah karena dapat membantu perbaikan aliran energi *chi* di lambung sehingga mengurangi respon mual muntah. Keuntungan akupresur adalah tidak memerlukan banyak peralatan atau bahan, bisa diterapkan kapan saja dan dimana saja, tidak menimbulkan efek samping bagi ibu dan janin (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ani & Alvina, 2022) dengan judul “Terapi Akupresur Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum” penelitian ini dilakukan bagian 3 jari dibawah pergelangan tangan

dan bagian 4 jari dibawah patella dengan cara melingkar, dilakukan selama 30 kali putaran setiap pagi hari. Teknik ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan pada hari ke 4 di pagi hari dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian akupresur di titik perikarium 6 (PC 6) dan di titik zusanli (ST 36) terhadap penurunan emesis gravidarum atau mual dan muntah muntah (Gahayu & Ristica, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung, ibu hamil trimester I sebanyak 34 orang. Hasil survey awal peneliti wawancara kepada responden beberapa dari mereka memanfaatkan aroma terapi dari minyak kayu putih dan obat antiemesis yang merupakan zat kimia namun keluhan mual muntah belum teratasi. Peneliti menanyakan tentang pijat akupresur untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, responden tidak mengetahui mengenai pijat akupresur dan manfaat pijat akupresur.

Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Penerapan Pijat Akupresur Titik PC 6 Dan ST 36 Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penulis meneliti “Pengaruh Penerapan Pijat Akupresur Titik PC 6 Dan ST 36 Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pijat Akupresur Titik PC 6 Dan ST 36 Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui frekuensi mual muntah pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi akupresur titik PC 6 dan ST 36 pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024.
- 2) Untuk mengetahui frekuensi mual muntah pada kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi akupresur titik PC 6 dan ST 36 pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pijat akupresur titik PC 6 dan ST 36 pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah di Puskesmas Cinunuk Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bahwa akupresur titik PC 6 dan ST 36 perlu diberikan pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi keluhan mual muntah.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang sudah disiapkan kedalam memberikan asuhan serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengurangi intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I.

2) Bagi Responden

Penelitian diharapkan dapat mengurangi mual muntah dengan pijat akupresur, menambah wawasan, pengetahuan tentang efektivitas pijat akupresur terhadap kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemberian pendidikan kesehatan, dan menerapkan pijat akupresur kepada ibu hamil yang merasakan mual muntah, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan maupun strategi pelayanan bagi para bidan.